

## PENGARUH KNOWLEDGE DAN PELATIHAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA GENERASI MILLENNIAL DINGUNTORONADI

Zein Musthofa<sup>1)</sup>, Karuniawati Hasanah<sup>2)</sup>, Apriyanti<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Madiun  
zeinmusthofa38@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas PGRI Madiun  
karuniawatihasanah@gmail.com

<sup>3</sup>Universitas PGRI Madiun  
kelip.apriyanti@unipma.ac.id

### *Abstract*

*This study aims to analyze how the interest in entrepreneurship in the millennial generation in Nguntoronadi is. Entrepreneurship is one of the factors that can generate the regional economy, namely by growing interest in entrepreneurship in someone, especially the millennial generation. The low interest in entrepreneurship in Nguntoronadi causes delays in economic development. So factors such as knowledge and entrepreneurship training are the key to the growth of interest in entrepreneurship. This study uses quantitative analysis methods. Data collection was done by distributing questionnaires via google form. The analytical tool used is factor analysis assisted by using SPSS. The results of this study indicate that the knowledge factor has a positive effect on interest in entrepreneurship in the millennial generation in Nguntoronadi, training has a positive effect on interest in entrepreneurship in the millennial generation in Nguntoronadi, and knowledge and training simultaneously have a positive influence on interest in entrepreneurship in the millennial generation in Nguntoronadi. This is because the knowledge and training will be able to develop the knowledge and skills of the millennial generation regarding entrepreneurship so as to foster their interest in entrepreneurship.*

**Keywords:** *Knowledge, Training and Interest in Entrepreneurship*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimanakah minat berwirausaha pada generasi milenial di Nguntoronadi. Berwirausaha merupakan salah satu faktor yang dapat membangkitkan perekonomian daerah yaitu dengan menumbuhkan minat berwirausaha pada seseorang terutama generasi milenial. Rendahnya minat berwirausaha di Nguntoronadi menyebabkan keterlambatan perkembangan perekonomian. Maka faktor seperti *knowledge* dan pelatihan kewirausahaan menjadi kunci tumbuhnya minat berwirausaha. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form*. Adapun alat analisis yang digunakan adalah analisis faktor yang dibantu dengan menggunakan SPSS. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa faktor *knowledge* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada generasi milenial di Nguntoronadi, pelatihan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada generasi milenial di Nguntoronadi, serta *knowledge* dan pelatihan secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada generasi milenial di Nguntoronadi. Hal ini disebabkan karena dengan adanya *knowledge* dan pelatihan akan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan generasi milenial mengenai kewirausahaan sehingga menumbuhkan minat mereka untuk berwirausaha.

**Kata Kunci:** *Knowledge, Pelatihan dan Minat Berwirausaha*

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah populasi penduduk terbanyak ke 4 di dunia dan memiliki sumber daya yang melimpah, akan tetapi apabila kita melihat lebih dalam lagi mengenai sumber daya manusia di Indonesia masih rendah. Banyaknya pengangguran di Indonesia menyebabkan negara ini mempunyai kualitas sumber daya manusia yang masih terbilang rendah. Jumlah pengangguran di Indonesia dari tahun demi tahun selalu mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Dalam survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 jumlah pengangguran di Indonesia bertambah sebesar 5,30%, tahun 2019 turun menjadi 5,23%, dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup tajam yaitu sebesar 7,07%. Menurut Afrida (2002) dalam penelitian (Arifin & Firmansyah, 2017) menyatakan bahwa pengangguran disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah penawaran tenaga kerja dengan jumlah permintaan tenaga kerja. Salah satu hal lain yang menyebabkan tingkat pengangguran di Indonesia hampir setiap tahun mengalami kenaikan adalah karena rendahnya kesadaran dalam berwirausaha.

Dalam sebuah laporan *Global Entrepreneurship Index* tahun 2018 yang menyatakan bahwa tingkat kewirausahaan di Indonesia sangatlah rendah. Indonesia menempati peringkat ke 94 dari 137 negara, dimana rata-rata negara maju sekitar 14% penduduknya adalah seorang *entrepreneur* sedangkan Indonesia hanya 3,2% penduduknya adalah seorang *entrepreneur* (Republika.co.id, 2018). Hal ini menyebabkan Indonesia menjadi negara dengan tingkat kewirausahaan terendah di ASEAN yang dimana negara seperti Singapura menempati urutan 27, disusul Malaysia pada urutan 58, kemudian Thailand pada urutan 71 dan Filipina pada urutan 84. Menurut Menteri Perdagangan tahun 2021 dimana jumlah wirausaha di Indonesia masih sekitar 3,47% dari total penduduk Indonesia yang lebih dari 270 juta jiwa. Hal ini masih tertinggal jauh dari negara-negara ASEAN seperti Singapura yang sudah mencapai 9%, Malaysia yang sudah 5% dan juga Thailand yang sudah mencapai 4,26% (Merdeka.com, 2020).

Menurut Shane (2011) dalam penelitian (Koe et al., 2012) kewirausahaan adalah sebuah bisnis berusaha memahami tentang bagaimana peluang guna menciptakan sesuatu yang baru dan belum pernah ada sebelumnya yang diciptakan oleh seseorang, yang kemudian menggunakan berbagai cara untuk membangun dan mengembangkan ide tersebut sehingga menghasilkan suatu bisnis baru. Menurut Kruengger dkk (2011) dalam penelitian (Koe et al., 2012) Minat berwirausaha memiliki pengaruh penting dalam perkembangan kewirausahaan. Minat berwirausaha sebagai keyakinan yang diakui sendiri oleh individu bahwa mereka berniat untuk mendirikan bisnis baru dan melakukan

perencanaan bisnis baru tersebut dimasa depan. Dengan adanya minat berwirausaha juga merupakan landasan untuk memahami proses penciptaan usaha baru yang dimana akan dapat mendorong majunya sumber daya manusia.

Dalam sebuah data dari BPS Kabupaten Magetan pada tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah unit usaha kecil di Nguntoronadi hanya sekitar 172 unit usaha kecil. Hal ini masih tertinggal jauh dari daerah lain disekitarnya seperti : Takeran 275 unit usaha kecil, Lembeyan 200 unit usaha kecil, Kawedanan 892 unit usaha kecil, Bendo 1498 unit usaha kecil dan Maospati 1591 unit usaha kecil.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang ragu dan gagal dalam berwirausaha yaitu kurang kompeten dalam manajerial, kurangnya pengetahuan atau *knowledge*, kurang dalam manajemen keuangan, perencanaan yang gagal, tidak tepatnya perencanaan yang dibuat, lokasi usaha yang kurang strategis, minimnya pengawasan peralatan, sikap dalam berwirausaha yang tidak sungguh-sungguh dan kemampuan dalam adaptasi lingkungan. Perkembangan *knowledge* pada generasi milenial sudah sangatlah baik guna mendukung mereka dalam mengembangkan pengetahuan mereka khususnya dalam hal kewirausahaan. Mudahnya akses informasi dan banyaknya penelitian yang mengungkap mengenai kewirausahaan dapat menimbulkan keinginan seseorang dalam melakukan kewirausahaan. Maka *knowledge* dalam hal ini memiliki peran penting dan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

Dalam wawancara yang dilakukan pada generasi milenial di Nguntoronadi sebagian besar mengatakan bahwa kurangnya pengetahuan kewirausahaan, tidak adanya pengalaman berwirausaha dan kurangnya informasi dan berbagi pengetahuan kewirausahaan menyebabkan para generasi milenial ragu dalam merintis sebuah usaha mereka karena mereka takut usaha yang mereka dirikan mengalami kegagalan.

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi minat kewirausahaan seseorang adalah faktor pelatihan. Pelatihan merupakan salah satu wadah yang dapat digunakan sebagai penambah pengetahuan baik itu mengenai wirausaha ataupun yang lainnya. Pelatihan kewirausahaan adalah sistem program pendidikan atau proses pendidikan yang mengembangkan sikap dan keterampilan wirausaha. Melalui pelatihan inilah akan menciptakan keterampilan yang unggul pada seseorang. Dengan adanya pelatihan pada generasi milenial akan dapat meningkatkan keterampilan mereka sehingga mereka memiliki minat untuk membangun sebuah usaha baru.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan para generasi milenial mengungkapkan bahwa masih kurangnya keterampilan mereka mengenai kewirausahaan dan minimnya program pelatihan kewirausahaan di Nguntoronadi menyebabkan para generasi milenial di Nguntoronadi merasa ragu untuk berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pelatihan kewirausahaan di Nguntoronadi terutama pada generasi milenial guna memberikan dorongan pada mereka dalam memulai usaha.

### **KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA**

#### ***Knowledge***

Knowledge adalah suatu pemahaman, id, penalaran maupun informasi yang berasal dari otak manusia (Rini Juni Astuti, 2017). Menurut Antonelli (2019) dalam (Lattacher et al., 2021) *knowledge* merupakan sumber utama yang harus dipelajari para generasi milenial dalam menumbuhkan minat berwirausaha. *Knowledge* mengenai kewirausahaan ialah keahlian seorang guna menciptakan suatu yang baru lewat berfikir kreatif serta inovatif yang akan menciptakan sesuatu kesempatan sehingga menghasilkan serta menggunakan peluang yang telah tersedia tersebut. Pengetahuan (*knowledge*) yang dimiliki oleh seseorang dalam hal minat berwirausaha yaitu mampu menganalisa kesempatan usaha serta dapat melakukan usaha yang diinginkannya tersebut.

Pengetahuan (*knowledge*) mengenai kewirausahaan diperoleh seorang dari jenjang pembelajaran, namun dapat juga diperoleh dari sumber yang lain semacam seminar, tv, radio serta pesan berita. Bekal pengetahuan yang telah didapatkan diharapkan mampu meningkatkan minat berwirausaha generasi milenial sehingga bisa menghasilkan lapangan pekerjaan bagi dirinya serta untuk orang lain. Sumber pengalaman serta pengetahuan memiliki tujuan untuk melihat adanya kesempatan usaha pada kehidupan setiap hari, dan terutama yang terdapat didalam lingkungan masyarakat dan juga dapat merancang serta mengelola usaha kecil menengah tersebut sesuai dengan bidangnya sehingga diharapkan bisa mendesak generasi milenial dalam minat berwirausaha.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan Dini Agusmiati dan Agus Wahyudin (2018) mengungkapkan bahwa *knowledge* memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha, penelitian lainnya yang dilakukan Emine Banu Bolgiseven dan Prof Dr. Murat Kasimoglu (2019) juga mengungkapkan bahwa *knowledge* memiliki pengaruh positif terhadap minat seseorang dalam berwirausaha. Hal ini membuktikan bahwa *knowledge* memiliki peranan yang amat penting dalam mendukung minat berwirausaha seseorang khususnya

generasi milenial. Dengan demikian maka *knowledge* memiliki hubungan yang sangat kuat dan tidak dapat dipisahkan dari minat berwirausaha terutama pada generasi milenial.

### **Pelatihan**

Pelatihan merupakan salah satu program yang dapat meningkatkan keterampilan seseorang serta dapat mendorong munculnya minat berwirausaha. Pelatihan juga bisa didefinisikan suatu usaha pengenalan yang berguna untuk meningkatkan kinerja tenaga kerja dan keterampilan mereka pada pekerjaan yang dilakukannya ataupun suatu berkaitan dengan pekerjaannya (Dassler, 2015). Pelatihan juga merupakan salah satu upaya dalam membangun minat berwirausaha seseorang. Pelatihan yaitu bagian pembelajaran yang menyangkut proses belajar guna memperoleh serta menambah keahlian di luar sistem pembelajaran yang berlaku dalam waktu yang relatif pendek dengan tata cara yang lebih mengutamakan pada aplikasi daripada teori. Aktivitas pelatihan pada dasarnya dilaksanakan guna menciptakan transformasi atau perubahan tingkah laku dari setiap orang-orang yang melakukan pelatihan. Adanya perubahan tingkah laku bisa berbentuk bertambahnya pengetahuan, kemampuan, keahlian, serta pergantian perilaku dan sikap. Program pelatihan perlu dilakukan dengan perencanaan yang baik yaitu dengan melakukan analisis kebutuhan pelatihan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan analisis kebutuhan pelatihan yaitu perlengkapan guna mengidentifikasi adanya kesenjangan serta melaksanakan analisis apakah kesenjangan bisa dikurangi ataupun dihilangkan lewat program pelatihan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Elsa Ardhilya Falaly dan Ilyas (2016) mengungkapkan bahwa pelatihan memiliki pengaruh positif terhadap minat kewirausahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Michael M. Gielnik (2017) menyatakan bahwa pelatihan juga memiliki pengaruh positif terhadap kewirausahaan. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya pelatihan akan dapat membangun minat kewirausahaan seseorang khususnya pada generasi milenial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan memiliki hubungan yang erat dengan minat berwirausaha terutama pada generasi milenial.

### **Minat Berwirausaha**

Menurut (Khotimah, 2016) minat berwirausaha merupakan suatu keinginan seseorang dalam membangun sebuah usaha yang dipengaruhi oleh *knowledge* dan pelatihan sebagai faktor pendorongnya. Menurut (Trisnawati, 2014) minat berwirausaha adalah suatu rasa suka, keinginan atau ketertarikan

seseorang dalam membangun sebuah usaha. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Winda Ardiani dan Rizky Putra (2020) mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha seseorang yaitu Faktor Pelatihan, Faktor Pengetahuan (*knowledge*), Faktor Motivasi dan Faktor Keterampilan. Faktor pelatihan adalah suatu bentuk program yang dilakuakn untuk mengasah kemampuan seseorang terutama dalam hal kewirausahaan. Faktor pengetahuan (*knowledge*) yaitu suatu hal yang mampu memberikan informasi sehingga seseorang tersebut mengetahui dan memahami mengenai suatu hal terutama dalam hal kewirausahaan. Faktor pelatihan dan pengetahuan atau *knowledge* merupakan salah satu faktor yang dapat membangun minat berwirausaha seseorang terutama pada generasi milenial. Melalui kedua faktor tersebut maka akan meningkatkan keinginan mereka dalam minat berwirausaha.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Anderson Rei Galvaoa dkk. (2020) menungkapkan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha seseorang. Dan juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Winda Ardiana dan Rizky Putra (2020) mengungkapkan bahwa pelatihan dan pengetahuan atau *knowledge* melalui pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha seseorang. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya pelatihan dan juga *knowledge* akan berpengaruh terhadap minat kewirausahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan *knowledge* memiliki hubungan yang erat dengan minat berwirausaha terutama pada generasi milenial.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu usaha yang dilakukan oleh para peneliti dalam mengumpulkan suatu datayang bersifat angka, dimana data angka tersebut akan kemudian akan diproses atau diolah dengan menggunakan suatu rumus kerja dalam statistik dan akan diturunkan variabel yang telag dioperasionalkan dengan menggunakan skala ukur tertentu misalnya skala ordinal, nominal, ratio, dan interval. Penelitian ini menjelaskan dan memaparkan mengenai hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti. Alasan menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang akan digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dinyatakan dengan angka atau skala numerik.

Objek dari penelitian ini yaitu para generasi milenial di Nguntoronadi. Metode *survey* digunakan oleh peneliti dengan menyebarkan koesioner ke beberapa generasi milenial di Nguntoronadi untuk dijadikan instrument penelitian.

Penyebaran dari koesioner tersebut menggunakan *google form* yang nantinya akan dapat langsung diakses oleh setiap responden dengan disesuaikan ketentuan dari peneliti yang kemudian data akan diolah melalui *IMB SPSS Statistics 25*. Metode analisis data yang akan dilakukan yaitu analisis linier dengan mengukur seberapa besar pengaruh variable moderasi tersebut. Pengumpulan data tersebut akan dilakukan menggunakan daftar pertanyaan yang akan dijawab oleh semua responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer berupa berasal dari internet, instansi atau lembaga pemerintah, jurnal penelitian terdahulu, dan buku dan data sekunder berupa wawancara dan kuesioner. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian koesioner (angket) yang diukur menggunakan skala *likert* yang harus diisi oleh responden. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu para generasi milenial di Nguntoronadi. Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Adapun untuk jumlah sampel sebanyak 170 responden. Karakteristik pada penelitian ini ialah jenis kelamin, umur dan tingkat pendidikan terakhir.

#### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Adapun karakteristik responden berdasarkan pada umur yaitu (a) 33-42 tahun (b) 25-32 tahun dengan jumlah responden sebanyak 170 responden.

**Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

| No.   | Umur  | Jumlah Responden | Presentase (%) |
|-------|-------|------------------|----------------|
| A     | 33-42 | 63               | 37%            |
| B     | 25-32 | 107              | 63%            |
| Total |       | 170              | 100%           |

Berdasarkan hasil table diatas responden dengan umur 33-42 tahun sebanyak 37%, sedangkan responden dengan umur 25-32 tahun sebanyak 63%. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa responden berusia 25-32 tahun menduduki peringkat tertinggi.

#### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelamin

Adapun karakteristik responden berdasarkan pada jenis kelamin yaitu (a) laki-laki (b) Perempuan dengan jumlah responden sebanyak 170 responden.

**Table 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

| No.   | Jenis Kelamin | Jumlah Responden | Presentase (%) |
|-------|---------------|------------------|----------------|
| A     | Laki-laki     | 72               | 42%            |
| B     | Perempuan     | 98               | 58%            |
| Total |               | 170              | 100%           |

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan jumlah pada karakteristik jenis kelamin. Jenis kelamin laki-laki sejumlah 72 responden sebesar 42% dan jumlah tertinggi pada responden jenis kelamin wanita berjumlah 98 responden sebesar 58%.

### 3. Karakteristik Pendidikan Terakhir

Adapun karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir yaitu (a) SD (b) SMP (c) SMA (d) Diploma (e) Sarjana dengan jumlah responden sebanyak 170 responden.

**Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

| No.   | Tingkat Pendidikan | Jumlah Respoden | Presentase (%) |
|-------|--------------------|-----------------|----------------|
| A     | SD                 | 25              | 14%            |
| B     | SMP                | 32              | 19%            |
| C     | SMA                | 83              | 49%            |
| D     | Diploma            | 19              | 11%            |
| E     | Sarjana            | 11              | 7%             |
| Total |                    | 170             | 100%           |

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan jumlah karakteristik responden dilihat dari tingkat pendidikan terakhir. Dimana pendidikan terakhir SD ada 25 responden sebesar 14%, pendidikan terakhir SMP ada 32 responden sebesar 19%, pendidikan terakhir SMA ada 83 responden

sebesar 49%, pendidikan terakhir diploma ada 19 responden sebesar 11%, dan pendidikan terakhir sarjana berjumlah 11 responden sebesar 7%. Dalam data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah tertinggi berada pada tingkat pendidikan terakhir SMA.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dapat mengetahui apakah jenis data tersebut terdistribusi normal ataukah tidak dengan nilai lebih besar dari 0,05. Uji SPSS ini memerlukan *Komogorv-Smirnov (K-S)* (Ghozali, 2018).

**Tabel 4 Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test                 |                |                         |
|--|----------------|-------------------------|
|  |                | Unstandardized Residual |
| N  |                | 170                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>                   | Mean           | .0000000                |
|  | Std. Deviation | 1.51782409              |
| Most Extreme Differences                           | Absolute       | .069                    |
|  | Positive       | .069                    |
|  | Negative       | -.064                   |
| Test Statistic                                     |                | .069                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                             |                | .200                    |
| a. Test distribution is Normal.                    |                |                         |
| b. Calculated from data.                           |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction.             |                |                         |
| d. This is a lower bound of the true significance. |                |                         |

Dalam hasil analisis bahwa uji normalitas memiliki nilai 0,200 lebih besar dari 0,05 artinya data tersebut dikatakan normal.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ialah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model dalam uji koefisien determinasi memiliki variasi dalam variabel terkait (Ghozali, 2018).

**Tabel 5 Koefisien Determinasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .757 <sup>a</sup> | .573     | .555              | 1.549                      |

a. Predictors: (Constant), Pelatihan, Knowledge  
b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Hasil dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) ialah 0,573 artinya Presentase variabel independen (*Knowledge* dan *Pelatihan*) yang berpengaruh terhadap variabel dependen (*Minat Berwirausaha*) sebesar 57,3%. Sementara sisanya ialah 42,7% yang artinya bahwa variabel dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel yang diteliti.

## Uji T

Uji T digunakan guna melihat seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen secara individu dalam menjelaskan/menerangkan variabel dependen.

**Tabel 6 Uji T**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant) | 16.064                      | 1.542      |                           | 10.419 | .000 |
|                           | Knowledge  | .127                        | .052       | .239                      | 2.456  | .018 |
|                           | Pelatihan  | .374                        | .047       | .769                      | 7.899  | .000 |

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Diketahui bahwasanya nilai signifikansi pada pengaruh X1 terhadap Y ialah sebesar  $0,018 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 2,456 > t_{tabel} 1,974$ , sehingga bisa disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 terhadap Y.

Diketahui nilai signifikansi pada pengaruh X2 terhadap Y ialah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 7,899 > t_{tabel} 1,974$ , sehingga dapat dikatakan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 terhadap Y.

## Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dua atau lebih variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 7 Uji F

| ANOVA <sup>a</sup>                              |            |                |    |             |        |                   |
|---|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model   |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1   | Regression | 151.594        | 2  | 75.797      | 31.558 | .000 <sup>b</sup> |
|   | Residual   | 112.886        | 47 | 2.402       |        |                   |
|   | Total      | 264.480        | 49 |             |        |                   |
| a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha       |            |                |    |             |        |                   |
| b. Predictors: (Constant), Pelatihan, Knowledge |            |                |    |             |        |                   |

Pada output nilai diatas diketahui nilai signifikasi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y ialah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $f_{hitung} 31,558 > f_{tabel} 3,05$ , sehingga bisa dikatakan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y.

#### 1. Hubungan *Knowledge* Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil dari uji T didapatkan bahwa diketahui nilai signifikasi untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar  $0,018 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 2,456 > t_{tabel} 1,974$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterimayang berarti terdapat pengaruh X1 (*Knowledge*) terhadap Y (Minat Berwirausaha). Hal ini dikarenakan dengan adanya *knowledge* baik melalui berbagi pengetahuan, pemberian sosialisasi mengenai kewirausahaan dan pemberian pengetahuan secara langsung memberikan pengaruh yang penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wei Loon Koea dkk. (2018) dan Ahmad, 2018 mengungkapkan hasil faktor *knowledge* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut karena *knowledge* dapat memberikan informasi penting mengenai kewirausahaan. Dengan adanya *knowledge* yang baik akan dapat mendorong seseorang dalam berwirausaha.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa *knowledge* memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha generasi milenial di Nguntoronadi. Dengan adanya *knowledge* seseorang akan mengetahui mengenai usaha apa yang akan dijalankannya sehingga seseorang tersebut mengetahui mengenai tujuan dari usahanya. *Knowledge* dapat memberikan seseorang informasi mengenai wirausaha sehingga mereka memiliki pengalaman dalam berwirausaha. *Knowledge* dapat memberikan suatu analisis mengenai resiko apa saja yang akan dihadapi, sehingga seseorang siap dalam menghadapi berbagai resiko dalam usahanya dan menemukan solusi dari setiap masalah yang dihadapi. Dengan

adanya *knowledge* seseorang juga dapat mengetahui mengenai dasar-dasar dalam berwirausaha serta dapat menganalisis peluang dan strategi yang ada dalam suatu usaha, sehingga mereka akan dapat mengembangkan usaha mereka lebih maju lagi.

Adapun hasil dari penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Gilang Rhamadhan dan Fauzan Aziz (2021) mengemukakan hasil bahwa *knowledge* berpengaruh negatif terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut dikarenakan masyarakat belum paham tentang pengetahuan mengenai kewirausahaan dan *knowledge* yang dilakukan dengan berbagi pengetahuan masih rendah dalam memberikan efek pada masyarakat dalam minat berwirausaha. Pengetahuan atau *knowledge* mengenai kewirausahaan yang diberikan belum dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh generasi milenial.

## 2. Hubungan Pelatihan Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil dari uji T didapatkan bahwa diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 7,899 > t_{tabel} 1,974$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 (Pelatihan) terhadap Y (Minat Berwirausaha). Dengan adanya pelatihan yang baik dan juga signifikan akan mendorong meningkatnya keterampilan seseorang dan akan berpengaruh pada minat mereka dalam memulai sebuah usaha.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anderson Rei Galvaoa dkk. (2020) dan Elsa Ardhilya Falaly dan Ilyas (2016) mengungkapkan hasil bahwa pelatihan memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut karena melalui pelatihan akan mendorong seseorang untuk mengasah atau meningkatkan keterampilan mereka.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa pelatihan memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha pada generasi milenial di Nguntoronadi. Dengan adanya pelatihan maka akan meningkatkan keterampilan seseorang sehingga akan menumbuhkan minat mereka dalam membangun sebuah usaha. pelatihan juga memberikan banyak sekali informasi baik itu dari materi pelatihan, metode yang digunakan maupun dari penjelasan instruktur pelatihan akan dapat memberikan dorongan yang baik bagi generasi milenial dalam minat berwirausaha. dengan adanya hal tersebut akan memotivasi generasi milenial dalam merintis sebuah usaha sehingga juga akan berdampak pada tercapainya tujuan pelatihan tersebut.

Adapun hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Vembri A.R dan Roziana A.H (2019) serta Michael M. Gielnik (2017) mengungkapkan hasil bahwa pelatihan berpengaruh negatif terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut dikarenakan ketidakpercayaan diri bahwa mereka memiliki keahlian atau keterampilan tertentu dan dominanya pengaruh pengetahuan pada masyarakat. Setiap orang pastinya memiliki keahlian tertentu dan terkadang banyak yang tidak menyadari keahlian yang dimilikinya yang menyebabkan mereka tidak percaya diri dalam mengikuti pelatihan kewirausahaan.

### 3. Hubungan *Knowledge* dan Pelatihan Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan uji F diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $f_{hitung} 31,558 > f_{tabel} 3,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 (*knowledge*) dan X2 (pelatihan) secara simultan terhadap Y (minat berwirausaha).

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa *knowledge* dan pelatihan berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha pada generasi milenial di Nguntoronadi. Hal ini dikarenakan dengan adanya *knowledge* dan pelatihan akan mendorong seseorang untuk terus mencari informasi dan mengembangkan keterampilan mereka sehingga akan mendorong ketertarikan mereka dalam berwirausaha. Serta dengan adanya *knowledge* dan pelatihan akan menciptakan rasa senang seseorang yang dimana akan mendorong mereka untuk terus menambah wawasan mengenai kewirausahaan dan juga mendorong mereka mengenali keahlian apa yang dimiliki sehingga akan memberikan dorongan pada generasi milenial untuk dapat berwirausaha. Adanya *knowledge* dan juga pelatihan juga akan memberikan wawasan mengenai resiko apa yang akan terjadi dalam usaha mereka dan solusi dalam menghadapi resiko tersebut sehingga mereka siap mengenai akan setiap resiko yang ada.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anderson Rei Galvaoo dkk. (2020) mengungkapkan bahwa pelatihan dan pengetahuan (*knowledge*) melalui pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha seseorang. Dan juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Winda Ardiana dan Rizky Putra (2020) mengungkapkan bahwa pelatihan dan pengetahuan atau *knowledge* melalui pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha seseorang. Maka dapat disimpulkan bahwa

pelatihan dan *knowledge* memiliki hubungan yang erat dengan minat berwirausaha generasi milenial.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. *Knowledge* berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada generasi milenial di Nguntoronadi. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 (*Knowledge*) terhadap Y (Minat Berwirausaha). Hal ini dikarenakan dengan adanya *knowledge* baik melalui berbagi pengetahuan, pemberian sosialisasi mengenai kewirausahaan dan pemberian pengetahuan secara langsung memberikan pengaruh yang penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Dengan demikian maka peneliti menyimpulkan bahwa variabel X1 (*knowledge*) berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada generasi milenial di Nguntoronadi.
2. Pelatihan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada generasi milenial di Nguntoronadi. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 (Pelatihan) terhadap Y (Minat Berwirausaha). Dengan adanya pelatihan yang baik dan juga signifikan akan mendorong meningkatnya keterampilan seseorang dan akan berpengaruh pada minat mereka dalam memulai sebuah usaha. Dengan demikian maka peneliti menyimpulkan bahwa variabel X2 (pelatihan) berpengaruh positif terhadap variabel Y atau minat berwirausaha pada generasi milenial di Nguntoronadi.
3. *Knowledge* dan pelatihan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada generasi milenial di Nguntoronadi. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 (*knowledge*) dan X2 (pelatihan) secara simultan terhadap Y (minat berwirausaha). Dengan demikian maka peneliti menyimpulkan bahwa variabel X1 (*knowledge*) dan X2 (pelatihan) berpengaruh positif terhadap variabel Y atau minat berwirausaha pada generasi milenial di Nguntoronadi.

Adapun saran dari penelitian ini adalah:

1. Para genesai milenial seharusnya mereka sadar bahwa berwirausaha itu penting dan pemerintah juga harus dapt mengerakan para generasi milenial untuk dapat memacu mereka dalam berwirausaha. Dengan adanya sinergi

yang baik antara generasi milenial serta pemerintah daerah akan dapat memberikan pengaruh positif pada perekonomian daerah.

2. Untuk penelitian selanjutnya, agar dapat lebih menggunakan indikator-indikator yang lebih mendalam, agar penelitian selanjutnya lebih maksimal dan lebih mendorong minat berwirausaha generasi milenial.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, W., & Putra, R. (2020). Maker: Jurnal Manajemen Faktor-Faktor Penguat Minat Berwirausaha Mahasiswa Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik ( 2019 ) diketahui pada Februari 2019 , tingkat pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan ( SMK ) merupakan yang tertinggi diantara tingkat pend. *Jurnal Maker Sultan Agung*, 6(May), 20–30.
- Arifin, S., & Firmansyah, F. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 7(2). <https://doi.org/10.35448/jequ.v7i2.4978>
- Aziz, M. G. R. dan F. (2021). *Pengaruh Entrepreneurial Knowledge, Perceived Desirability, Perceived Social Norms Entrepreneurial Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Universitas Telkom Jurusan Si Administrasi Angkatan 2016*. 8, 12.
- Bandera, C., Keshtkar, F., Bartolacci, M. R., Neerudu, S., & Passerini, K. (2017). Knowledge management and the entrepreneur: Insights from Ikujiro Nonaka's Dynamic Knowledge Creation model (SECI). *International Journal of Innovation Studies*, 1(3), 163–174. <https://doi.org/10.1016/j.ijis.2017.10.005>
- Bilgiseven, E. B., & Kasimoğlu, M. (2019). Analysis of Factors Leading to Entrepreneurial Intention. *Procedia Computer Science*, 158, 885–890. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.127>
- Boubker, O., Arroud, M., & Ouajdouni, A. (2021). Entrepreneurship education versus management students' entrepreneurial intentions. A PLS-SEM approach. *International Journal of Management Education*, 19(1), 100450. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2020.100450>
- Cahyono, J. I. (2020). *Who Want To Be Entrepreneurs Sukses Di Era Industri 4.0*. Grafika Indah.
- Dassler, G. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alfabeta.
- Firman, A., & Putra, A. H. P. K. (2020). The Effect of Social Media Utilization, Campus Environment and Entrepreneurship Knowledge on Student Entrepreneurial Interest. *Point Of View Research Management*, 3(4), 131–143.
- Galvão, A. R., Marques, C. S. E., Ferreira, J. J., & Braga, V. (2020).

- Stakeholders' role in entrepreneurship education and training programmes with impacts on regional development. *Journal of Rural Studies*, 74(February 2019), 169–179. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2020.01.013>
- Ghozali, P. D. I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herdiyati, S. D., & Suwarsi, S. (2019). Pengaruh Pelatihan terhadap Kompetensi Kewirausahaan pada PMI Purna di Kabupaten Majalengka. *Prosiding Manajemen UNISBA*, 5(1), 278–284.
- Hestanto. (2017). *Teori Minat Berwirausaha*. <https://www.hestanto.web.id/teori-minat-berwirausaha/>
- Khotimah, N. (2016). *Pengaruh Pelatihan Keterampilan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Masyarakat Muslim Desa Pasca Mukti Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah*.
- Koe, W.-L., Sa'ari, J. R., Majid, I. A., & Ismail, K. (2012). Determinants of Entrepreneurial Intention Among Millennial Generation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 40, 197–208. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.03.181>
- Kummitha, H. R., & Kummitha, R. K. R. (2021). Sustainable entrepreneurship training: A study of motivational factors. *International Journal of Management Education*, 19(1), 100449. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2020.100449>
- Lattacher, W., Gregori, P., Holzmann, P., & Schwarz, E. J. (2021). Knowledge spillover in entrepreneurial emergence: A learning perspective. *Technological Forecasting and Social Change*, 166, 120660. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.120660>
- Magetan, B. (2020). *Jumlah Unit Perusahaan Kecil Menurut Kecamatan Di Kabupaten Magetan Tahun 2020*. BPS MAGETAN. <https://magetankab.bps.go.id/subject/9/industri.html#subjekViewTab3>
- Maryani, H., Asriati, N., & Achmadi, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Penghuni Lapas Perempuan Di Pontianak. *ICoTE Proceedings*, 2(2), 296–302. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/icote/article/view/38244>
- Merdeka.com. (2020). *Jumlah Wirausaha Indonesia Jauh di Bawah Malaysia dan Thailand*. Merdeka.Com. <https://m.merdeka.com/uang/jumlah-wirausaha-indonesia-jauh-di-bawah-malaysia-dan-thailand.html>
- Mohajan, H. K. (2016). Knowledge is an Essential Element at Present World. *International Journal of Publication and Social Studies*, 1(1), 31–53. <https://doi.org/10.18488/journal.135/2016.1.1/135.1.31.53>

- Naibaho, J. S. S., & Sitinjak, I. (2020). Dampak Karakter Wirausaha Dan Lokasi Usaha Bagi Keberhasilan Usaha Toko Pakaian Di Kota Medan Johannes. *Journal of Economics and Business*, 02(02), 52–64. <https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/ekonomibisnis/article/view/560>
- Noormalita, B. (2019). *Pengaruh Entrepreneurial Education, Risk Tolerance Dan Self Efficacy Terhadap Entrepreneurial Pada Mahasiswa*. 9, 13.
- Pihie, Z. A. L., Bagheri, A., & Sani, Z. H. A. (2013). Knowledge of Cognition and Entrepreneurial Intentions: Implications for Learning Entrepreneurship in Public and Private Universities. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 97, 174–181. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.219>
- Prof Dr. Suryana, M. s. (2010). *Metede Penelitian*.
- Rahmi, V. A., & Hidayati, R. A. (2019). Efektivitas Pelatihan Keterampilan Dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Wanita Melalui Motivasi Diri Berwirausaha. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.32503/jmk.v4i1.350>
- Republika.co.id. (2018). *Tingkat Kewirausahaan di Indonesia Rendah*. Republica.Co.Id. <https://m.republika.co.id/berita/ekonomi/korporasi/18/10/18/pgsax3383-enggartiasto-tingkat-kewirausahaan-di-indonesia-rendah>
- Rini Juni Astuti, D. (2017). *Manajemen Knowledge Implementasi Perguruan Tinggi*.
- Sánchez, J. C. (2011). University training for entrepreneurial competencies: Its impact on intention of venture creation. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 7(2), 239–254. <https://doi.org/10.1007/s11365-010-0156-x>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Trisnawati, N. (2014). Pengetahuan Kewirausahaan dan Dukungan Sosial Keluarga. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(1), 57–71. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/715>
- Ubaidillah, E., Syamnasti, A. U., Pusparini, C. W., Ghofur, M. A., Adha, M. A., & Ariyanti, N. S. (2021). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, Dukungan Lingkungan Keluarga, Motivasi Berprestasi Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(3), 272–284. <https://doi.org/10.17977/um027v4i32021p272>